Vol. 22 No. 2 Agustus 2011 ISSN. 1907-9737

JURNAL RISET AKUNTANSI

GOING CONCERN

Pengaruh Risiko Manipulasi Earnings Dan Risiko Corporate Governance Terhadap Lamanya Perencanaan Audit Pada Kantor Akuntan Publik
Oleh Ventje Ilat dan Awdrey Ch. Korompis

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal Di Kabupaten Minahasa
Oleh Harijanto Sabijono dan Jofran Lantu

Pengaruh Sistem Pengukuran Kinerja Dan Sistem Penghargaan terhadap Kinerja Manajerial Pada Hotel Berbintang Di Kota Manado
Oleh Jenny Morasa dan Ucky Friska Mamahit

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Kinerja Manajerial: Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Perhotelan Di Kota Manado
Oleh Victorina Z. Tirayoh

Analisis Reaksi Pasar Atas Harga Saham Emiten Indeks Lq45 Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Laporan Keuangan 2009 Di Bursa Efek Indonesia
Oleh Lady D. Latjandu

Pengaruh Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pendapatan Per Kapita Di Kota Manado
Oleh Wulan Kindangen dan Jelly Koagouw

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SAM RATULANGI

Vol. 22 No. 2 Agustus 2011 ISSN, 1907-9737

GOING CONCERN

JURNAL RISET AKUNTANSI

DAFTAR ISI

Pengaruh Risiko Manipulasi Earnings Dan Risiko Corporate Governance Terhadap Lamanya Perencanaan Audit Pada Kantor Akuntan Publik 1 - 15

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal Di Kabupaten Minahasa 16 - 27

Pengaruh Sistem Pengukuran Kinerja Dan Sistem Penghargaan terhadap Kinerja Manajerial Pada Hotel Berbintang Di Kota Manado 28 - 40

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Kinerja Manajerial: Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Perhotelan Di Kota Manado 41 - 58

Analisis Reaksi Pasar Atas Harga Saham Emiten Indeks Lq45 Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Laporan Keuangan 2009 Di Bursa Efek Indonesia 59 - 76

Pengaruh Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pendapatan Per Kapita Di Kota Manado 77 - 91

PENGARUH RISIKO MANIPULASI EARNINGS DAN RISIKO CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP LAMANYA PERENCANAAN AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Ventje Ilat
Awdrey Ch. Korompis

Abstrak

Kantor Akuntan Publik merupakan lembaga yang memberikan jasa *audit* kepada perusahaan maupun instansi-instansi yang memerlukan jasa tersebut. Di Kota Manado saat ini memiliki empat kantor akuntan publik, sebagai penyedia jasa *audit*, Kantor Akuntan Publik dihadapkan pada latar belakang perusahaan (klien) yang berbeda-beda serta praktek-praktek yang mereka lakukan demi kelangsungan hidup perusahaan , salah satu diantaranya manipulasi *earnings* dan *corporate governance* yang buruk, hal ini dapat berpengaruh terhadap rencana kerja *auditor* termasuk perencanaan *audit*. Adapun objek yang dipilih dalam melakukan penelitian skripsi ini adalah kantor akuntan Publik di Kota Manado dengan jumlah populasi sebanyak 26 *Auditor/karyawan* pada 4 kantor akuntan publik yang ada di Kota Manado.

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah Risiko Manipulasi *Earnings* dan Risiko *Corporate Governance* berpengaruh terhadap Lamanya Perencanaan *Audit*. Untuk mengetahui pengaruh variabel X_1 (Risiko Manipulasi *Earnings*), X_2 (Risiko *Corporate Governance*), terhadap variabel Y (Lamanya Perencanaan *Audit*), penulis menggunakan analisis regresi linear berganda. Adapun secara keseluruhan analisis data ini menggunakan bantuan komputer *Software Program SPSS Version 16.0 for windows*.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, analisis regresi linear berganda menunjukkan persamaan Y = **-28.458 + 1.235 X1 + 1.007 X2** Dari persamaan diatas konstanta α sebesar -28.458 mempunyai arti bahwa jika X_1, dan X_2 konstan atau sama dengan nol (0) maka besarnya variabel Y sebesar -28.458. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji F, hasil F_{hitung} = 23.605 dan F_{tabel} = 3.072. Jadi Nampak bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak berarti H_a diterima. Atau dapat juga dilihat bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 sebesar 0.000 ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima. Dengan demikian hasil uji F menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel Risiko Manipulasi Earning dan Risiko Corporate Governance secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Lamanya Perncanaan audit pada Kantor Akuntan Publik, namun disarankan kantor akuntan publik tersebut harus tetap memperhatikan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan informasi keuangan yang relevan dan andal bagi para pengambil keputusan (seperti manajemen, kreditor, investor, dan pemerintah), menciptakan

permintaan terhadap jasa *audit* yang disediakan oleh akuntan publik. Pelaksanaan *audit* oleh akuntan publik harus direncanakan sebaik mungkin, sehingga dapat mengurangi risiko *audit* yang akan ditanggungnya. *Auditing* merupakan salah satu bidang akuntansi yang membahas tentang prinsip, prosedur, dan metode pemerolehan serta penilaian bukti yang berkaitan dengan laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran atas kesesuain laporan keuangan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Standar *auditing* 316 dalam Standar Profesional Akuntan Publik (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2004) mensyaratkan agar *audit* dirancang untuk memberikan keyakinan memadai atas pendeteksian salah saji yang material dalam laporan keuangan. Selanjutnya, *audit* harus direncanakan dan dilaksanakan dengan sikap skeptisme professional dalam semua aspek penugasan. Misalnya *auditor* tidak boleh menganggap bahwa manajemen tidak jujur, tetapi kemungkinan tersebut harus dipertimbangkan. Dalam perencanaan *audit*, *auditor* berkepentingan dengan masalah-masalah yang mungkin material, *auditor* tidak bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan *audit* untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa salah saji yang disebabkan kekeliruan atau kecurangan. *Auditor* harus merencanakan *audit*nya sebaik mungkin, sehingga risiko *audit* dapat dibatasi pada tingkat yang rendah, yang menurut pertimbangan profesionalnya, memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan.Keberhasilan penyelesaian perikatan *audit* sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan *audit* yang dibuat oleh *auditor*. Oleh karena itu, standar pekerjaan lapangan pertama dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) mensyaratkan adanya perencanaan yang memadai. Beberapa kasus manipulasi yang merugikan pemakai laporan keuangan melibatkan akuntan publik yang seharusnya menjadi pihak yang independen.

Kantor Akuntan Publik merupakan lembaga yang memberikan jasa *audit* kepada perusahaan maupun instansi-instansi yang memerlukan jasa tersebut. Di Kota Manado saat ini memiliki empat Kantor Akuntan Publik, sebagai penyedia jasa *audit*, Kantor Akuntan Publik dihadapkan pada latar belakang perusahaan (klien) yang berbeda-beda serta praktek-praktek yang mereka lakukan demi kelangsungan hidup perusahaan , salah satu diantaranya manipulasi *earnings* dan *corporate governance* yang buruk, hal ini dapat berpengaruh terhadap rencana kerja *auditor* termasuk perencanaan *audit*.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Apakah risiko manipulasi *earnings* berpengaruh terhadap lamanya perencanaan *audit* pada kantor akuntan publik?
2. Apakah risiko *corporate governance* berpengaruh terhadap lamanya perencanaan *audit* pada kantor akuntan publik?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh risiko Manipulasi *earnings* terhadap lamanya perencanaan *audit*.
2. Untuk mengetahui pengaruh risiko *corporate governance* terhadap lamanya perencanaan *audit*

1.4. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi *auditor* dalam membuat perencanaan *audit* .
2. Bagi perusahaan atau klien di harapkan menjadi masukan dalam hal mengelola perusahaan sehingga menghasilkan informasi yang di percaya.

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi Manado lebih khusus lagi tentang pengaruh risiko manipulasi *earnings* dan risiko *corporate governance* terhadap lamanya perencanaan *audit*.

2. LANDASAN TEORITIS

2.1. Pengertian *Auditing*

Secara umum *auditing* adalah suatu proses sistematik untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi 2002:9).

Menurut Sukrisno Agoes (2004:15) *audit* dapat dibagi dalam dua bagian besar yaitu di tinjau dari luas pemeriksaan dan jenis pemeriksaan. Penjelasan dari kedua jenis tersebut di jelaskan sebagai berikut :

a. Ditinjau dari luas pemeriksaan, *audit* bisa dibedakan atas :
   1. *General audit*
   2. *Special Audit*

b. Ditinjau dari jenis pemeriksaan
   1. *Manajemen audit* (operasional *audit*)
   2. *Complience audit*
   3. *Internal audit* (pemeriksa *intern*)
   4. Computer *Audit*

2.2. Standar Profesional Akuntan Publik dan Kode Etik Akuntan Idonesia

Auditor sebagai suatu profesi sangat berkepentingan dengan kualitas jasa yang diberikan agar jasa yang diberikan dapat diterima dan dipercaya oleh masyarakat. Untuk mengukur kualitas pelaksanaan *audit* maka diperlukan suatu kriteria dan ukuran kualitas. Standar *auditing* merupakan salah satu ukuran kualitas pelaksanaan *auditing* dalam arti bahwa *audit* yang berkualitas apabila pelaksanaannya sesuai dengan standar *auditing* yang berlaku umum yang ditetapkan oleh organisasi profesi tersebut.

Kode Etik Akuntan Indonesia adalah pedoman bagi para anggota IAI untuk bertugas secara bertanggung jawab dan objektif. Rumusan kode etik saat ini, sebagian besar merupakan rumusan kode etik yang dihasilkan dalam kongres keenam Ikatan Akuntansi Indonesia dan ditambah dengan masukan-masukan yang diperoleh dari seminar sehari pemutakhiran kode etik akuntan Indonesia tanggal 15 Juni 1994 di Jakarta serta hasil pembahasan sidang kode etik akuntan Indonesia tahun 1994 di Bandung.

2.3. Perencanaan *Audit*

Keberhasilan penyelesaian perikatan *audit* sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan *audit* yang dibuat oleh *auditor*. Oleh karena itu, standar pekerjaan lapangan pertama dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) mensyaratkan adanya perencanaan yang memadai yaitu: "Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya" (IAI, 2004).

Menurut Abdul Halim (2004:90), Terdapat enam langkah yang dilakukan dalam perencanaan *audit*, yaitu :

1. Menghimpun pemahaman bisnis klien dan industri klien
2. Melakukan prosedur analitis
3. Melakukan penilaian awal terhadap materialitas
4. Menilai risiko *audit*
5. Mengembangkan startegi *audit* pendahuluan untuk asersi yang signifikan
6. Menghimpun pemahaman struktur pengendalian interen klien.

2.4. Manipulasi *Earnings*

Manipulasi *earnings* merupakan bagian dari *management earnings*, yaitu perilaku manajemen yang berusaha untuk memodifikasi *earnings*. Alasan dilakukan modifikasi adalah karena ukuran kinerja yang sering dipakai untuk menilai sebuah entitas selama satu periode adalah *earnings* (Schoeder *et al*., 1987 dalam Sholihin dan Na'im, 2004). Selain sebagai ukuran kinerja selama satu periode, *earnings* juga dianggap sebagai item informasi utama yang ada dalam laporan keuangan (Lev, 1989 dalam Sholihin dan Na'im, 2004). Boleh jadi, disebabkan oleh dua hal tersebut di atas-sebagai ukuran kinerja dan item informasi utama dalam laporan keuangan.

Berikut beberapa definisi mengenai manajemen *earnings* yang memberikan bukti bahwa manipulasi *earnings* bagian dari manajemen *earnings*. Davidson (1987) dalam Schipper (1989), menyatakan bahwa manajemen *earnings* adalah proses di mana dilakukan langkah-langkah yang disengaja dalam batasan prinsip-prinsip akuntansi untuk memperoleh tingkat pendapatan yang diinginkan. Menurut Schipper (1989), manajemen *earnings* adalah intervensi dalam proses pelaporan keuangan ekternal dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan-keuntungan pribadi. Healy dan Wahlen (1999) menyatakan juga bahwa manajemen *earnings* terjadi apabila manajer menggunakan penilaian dalam pelaporan keuangan dan dalam struktur transaksi untuk mengubah laporan keuangan guna menyesatkan pemegang saham mengenai prestasi ekonomi perusahaan atau mempengaruhi akibat-akibat perjanjian yang mempunyai kaitan dengan angka-angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

Istilah *earnings management* muncul sebagai konsekuensi langsung dari upaya manajer atau pembuat laporan keuangan untuk melakukan manajemen informasi akuntansi, khususnya laba (*earnings*), demi kepentingan pribadi dan atau perusahaan.

Selain itu, definisi *earnings management* adalah tindakan manajemen untuk mempengaruhi *income* yang dilaporkan dan laporan tersebut akan memberikan informasi keuntungan ekonomis yang tidak benar (Merchant, 1989). *Earnings management* juga digunakan untuk menjelaskan perilaku manajemen (Nelson *et al*., 2002). Selanjutnya, Dechow *et al*., (1996) mendefinisikan *earnings management* sebagai *earnings manipulation*, baik di dalam maupun di luar batas *Generally*

Accepted Accounting Principles (GAAP). Scott (2000) juga mendefinisikan *earnings management* sebagai tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan dan atau nilai pasar perusahaan. Dari beberapa definisi di atas dapat dikatakan bahwa manajemen *earnings* merupakan usaha pihak manajemen yang disengaja untuk memanipulasi laporan keuangan dalam batasan yang diperbolehkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dengan tujuan untuk memberikan informasi yang menyesatkan para pengguna laporan keuangan bagi keuntungan pihak manajer. Selain itu manajemen *earnings* dianggap sebagai tindakan yang dapat menurunkan kualitas laporan keuangan.

Terdapat beberapa alasan yang mendorong manajer untuk melakukan manajemen *earnings* yaitu: alasan kontrak, alasan pasaran, *Management Buyout Offers'* (MBOs) dan alasan peraturan (Inten, 2004).

2.5. *Corporate governance*

Kata *governance* menjadi populer beberapa tahun belakangan ini. Kata ini berasal dari Bahasa Perancis, *gubernance* yang artinya pengendalian. Dalam Bahasa Indonesia, kata ini sering diartikan sebagai tatakelola. *Corporate Governance* dapat kita definisikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris/Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika.

Menurut Sunarto (2003) menyatakan bahwa *corporate governance* merupakan sebuah sistem guna mengontrol dan mengarahkan perusahaan.

Economic Cooperation and Development (OECD) dalam Akhmad Syakhroza (2003) memberikan definisi *corporate governance* yaitu :

> *Corporate governance is the system by which business corporations are directed and controlled. The corporate governance structure specifies the distribution of right and responsibilities among different participants in the corporation, such as, the board, managers, shareholders and other stakeholders, and spells out the rules and procedures for making decicions on corporate affairs. By doing this, it also provides the structure through which the company objectives are set, and the means of attaining those objectives and monitoring performance.*

Menurut Anis Baridwan (2003), Prinsip-prinsip pokok *corporate governance* yang perlu diperhatikan untuk terselenggaranya praktik *good corporate governance* adalah;

1. Transparansi (*transparency*)
2. Akuntabilitas (*accountability*)
3. Keadilan (*fairness*)
4. Responsibilitas (*responsibility*).

Menurut Shleifer dan Vishny, (2000). *Corporate governance* yang merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan. *Corporate governance* berkaitan dengan

bagaimana para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan mencuri/menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana/kapital yang telah ditanamkan oleh investor, dan berkaitan dengan bagaimana para investor mengontrol para manajer. Dengan kata lain *corporate governance* diharapkan dapat berfungsi untuk menekan atau menurunkan biaya keagenan (*agency cost*).

Pemerintah telah mengeluarkan beberapa peraturan antara lain Bapepam dengan Surat Edaran No.SE-03/PM/2000 menyaratkan bahwa setiap perusahaan publik di Indonesia wajib membentuk Komite *Audit* dengan anggota minimal 3 orang yang diketuai oleh satu orang komisaris *independent* perusahaan dengan dua orang eksternal yang *independent* terhadap perusahaan serta menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan. Sementara bagi perusahaan BUMN/BUMD, sesuai dengan keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: 117/M-MBU/2002 menyatakan bahwa: "Komisaris/Dewan Pengawas harus membentuk komite yang bekerja secara kolektif dan berfungsi membantu Komisaris/Dewan Pengawas dalam melaksanakan tugasnya, yaitu membantu Komisaris/Dewan Pengawas dalam memastikan efektifitas sistem pengendalian intern, efektifitas pelaksanaan tugas *auditor* eksternal dan *auditor* internal

1. Komite *Audit*

   Menurut Egon Zehnder International (2000:21) komite *audit* Memberikan suatu pandangan tentang masalah akuntansi, laporan keuangan dan penjelasannya, sistem pengawasan internal serta *auditor* independent.

   Menurut Bradbury et al (2004), Keanggotaan komite *audit* sekurang-kurangnya 3 anggota, seorang diantaranya komisaris independen perusahaan tercatat sekaligus menjadi ketua komite, sedangkan pihak lain adalah pihak ekstern yang independen dan sekurang-kurangnya salah seorang memiliki kemampuan dibidang akuntansi dan keuangan. Komite *audit* bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan.

   Tugas komite *audit* adalah :

   1. Meliputi menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, menilai pengendalian internal.
   2. Menelaah sistem pelaporan eksternal dan kepatuhan terhadap peraturan. Di dalam pelaksanaan tugasnya komite.
   3. Pihak penengah apabila terjadi selisih pendapat antara menajemen dan *auditor* mengenai interpretasi dan penerapan Prinsip akuntansi yang berlaku umum.

   Pada umumnya, Komite *Audit* mempunyai tanggung jawab pada tiga bidang, yaitu;

   a. Laporan Keuangan (*Financial Reporting*)
   b. Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)
   c. Pengawasan Perusahaan (*Corporate Control*).

2. Dewan Komisaris

Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan. Komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait.

Dua teori utama yang terkait dengan *corporate governance* adalah :

1. *stewardship theory*
2. *Agency theory*

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Data

Data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan" (Kuncoro 2003:124). Terdapat dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Data kualitatif merupakan data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik atau data yang disajikan dalam bentuk deskriptif atau berbentuk uraian.
2. Data kuantitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk skala dnumerik (angka).

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif yaitu merupakan data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik atau data yang disajikan dalam bentuk deskriptif atau berbentuk uraian.

3.2. Sumber Data

Sumber data terbagi dua yaitu:

1. Data primer adalah data yang di kumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung berupa data yang telah diolah sebelumnya.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang di kumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya.

3.3. Teknik Pengumpulan

Di dalam melengkapi hasil penelitian ini, maka penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1. Survey pendahuluan, yaitu kegiatan langkah awal untuk mencari judul penelitian skripsi dan masalah yang bisa diangkat menjadi bahan penelitian dengan membaca Jurnal Riset Akuntansi Indonesia (JRAI), Seminar Nasional Akuntansi (SNA), maupun lewat karya tulis ilmiah lainnya. Setelah menentukan judul penelitian skripsi dan masalah yang diangkat dalam penelitian melalui jurnal, maka langkah selanjutnya adalah mencari objek penelitian yang tepat dan sesuai dengan judul penelitian skripsi. Dalam hal ini penulis memilih *auditor* independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Manado sebagai objek penelitian.

Dan selanjutnya mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada pimpinan Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi.

2. *Survey* lapangan yaitu, suatu metode pengumpulan data dengan cara terjun langsung kelapangan (*field research*) yang dilakukan dengan cara :

2.1. *Interview* yaitu wawancara secara langsung dengan para *auditor* eksternal pada kantor-kantor akuntan publik di Kota Manado

2.2. Kuesioner yaitu daftar pertanyaan yang dibagikan secara langsung maupun tidak langsung kepada para *auditor* eksternal pada kantor-kantor akuntan publik di Kota Manado.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada *auditor* yang bekerja pada kantor akuntan publik yang berada di kota Manado. Penelitian dilakukan terhadap seluruh populasi dengan menggunakan metode sensus dengan jumlah populasi sebanyak 26 *auditor / karyawan* , namun *kuisioner* yang dikembalikan hanya sebanyak 15 orang *auditor / karyawan*. Berdasarkan jenis kelamin responden terdiri dari pria sebanyak 9 orang dengan nilai persentase sebesar 60% dan wanita sebanyak 6 orang dengan nilai persentase sebesar 40%.

Adapun komposisi responden berdasarkan tingkat pendidikan responden terakhir adalah SMA sebanyak 3 orang dengan nilai persentase sebesar 15 %, D3 sebanyak 1 orang dengan nilai persentase sebesar 5 %, S1 sebanyak 7 orang dengan nilai persentase sebesar 60 %, dan S2 sebanyak 4 orang dengan nilai persentase sebesar 20 %. Dengan demikian, berdasarkan tingkat pendidikan terakhir maka jumlah responden terbesar berada pada tingkat pendidikan Sarjana (SI). Dari *kuisioner* yang dikembalikan oleh responden, yaitu sebanyak 15 orang *auditor / karyawan* di akuntan publik Kota Manado, maka data yang didapat dari hasil jawaban reponden ditabulasikan kedalam tabel sesuai dengan klasifikasinya.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah dengan menggunakan analisis *Reliability* melalui metode *Cronbach Alpha* yang diukur berdasarkan skala alpha 0 sampai dengan 1. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Hasil Uji Reliabilitas

X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.836	8

X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.956	7

Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.810	7

Sumber : Output Pengolahan Data SPSS, 2011

Maka pada bagian *Reliability* terlihat nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel X_1 = 0.836 sangat reliabel; *Cronbach's Alpha* untuk variabel X_2 = 0.956 reliabel; dan

Cronbach's Alpha untuk variabel Y = 0.762 reliabel dengan total pertanyaan untuk keseluruhan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) sebanyak 31 pertanyaan. Jadi, oleh karena nilai *cronbach's alpha* hasil *output* untuk keseluruhan variabel bebas X dan Y > 0.60 (Tabel 4.7) maka tingkat reliabilitasnya adalah reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas ini, maka dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan jawaban yang diberikan responden melalui kuesioner dapat dipercaya dan dapat diandalkan untuk dilakukan analisis data selanjutnya yang dibuktikan dengan hasil koefisien keandalan atau *alpha* > 0.60 dimana tingkat reliabilitasnya adalah reliabel. Dikatakan reliabel artinya jawaban yang diberikan responden melalui kuesioner dapat dipercaya dan dapat diandalkan karena sudah sesuai (reliabel) dengan keadaan dan kenyataan yang terjadi di lapangan serta sudah sesuai dengan apa yang diharapkan akan terjadi.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pada penelitian uji asumsi normalitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak (residual error). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Untuk memeriksa adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian Durbin Watson (*DW test*) sebagai berikut:

- 1,65 < DW < 2,35 tidak terjadi autokorelasi.
- 1,21 < DW < 1,65 atau 2,35 < DW < 2,79 tidak dapat disimpulkan.
- DW < 1,21 atau DW > 2,79 terjadi autokorelasi.

berdasarkan angka Durbin Watson sebesar 2.379 atau menunjukkan bahwa nilai DW > 1,65 dan < 2,79, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berada di daerah ragu – ragu sehingga tidak bisa disimpulkan apakah terjadi autokorelasi atau tidak.

3. Uji Multikolinearitas

Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi salah satunya adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya, dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1/*Tolerance*) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah *tolerance* < 0.10 atau sama

dengan nilai VIF > 10. Bila nilai *tolerance* > 0.10 atau sama dengan VIF < 10, berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi (Ghozali, 2005 : 92).

Hasil perhitungan menunjukkan semua variabel independen mempunyai nilai angka VIF < 5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinearitas atau tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.270	4.944		.055	.957
	X1	.090	.127	.220	.709	.492
	X2	-.042	.121	-.109	-.350	.732

a. Dependent Variable: AR

Sumber : Output Pengolahan Data SPSS, 2011

Dengan menggunakan Uji Glesjer, maka dapat dilihat signifikansi tiap variable independen adalah tidak signifikan terhadap nilai residualnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data penelitian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

5. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengukur tingkat hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). dalam hal ini mengukur kuat atau lemahnya hubungan antara risiko manipulasi earnings, risiko corporate governance terhadap lamanya perencanaan audit.

Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah (Sugiyono, 2007).

Koefisien korelasi linear nilai R yang diperoleh adalah sebesar 0.893. angka ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) sangat kuat karena hampir mendekati angka 1 yaitu 0.893, serta angka korelasi yang dihasilkan menunjukkan angka positif (+) yang berarti bahwa hubungan kedua variabel searah.

Dari Tabel 4.12 dapat dilihat lamanya perencanaan audit dipengaruhi oleh faktor risiko manipulasi earnings dan risiko corporate governance sebesar 79,7%, dan kontribusi variable independen untuk menjelaskan model variable dependen adalah sebesar 0.797 atau 79.7% sedangkan sisanya 20,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Regresi Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui Risiko Manipulasi Earning dan Risiko Corporate Governance terhadap Lamanya perencanaan Audit. Model

analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:
- Y = Lamanya Perencanaan Audit
- α = Konstanta
- β_1 = Koefisien regresi untuk X_1
- β_2 = Koefisien regresi untuk X_2
- X_1 = Risiko Manipulasi Earnings
- X_2 = Risiko Corporate Governance
- ε = error

Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients [a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-28.458	7.687		-3.702	.003
	X1	1.235	.197	.914	6.259	.000
	X2	1.007	.187	.784	5.374	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output Pengolahan Data SPSS, 2011

Dari Tabel 4.13, maka dapat diketahui bahwa model regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = -28.458 + 1.235\ X1 + 1.007\ X2$$

Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji t (t-test) ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh secara parsial (individu) variabel-variabel bebas (Risiko Manipulasi Earning dan Risiko Corporate Governance) terhadap variabel terikat (Lamanya Perencanaan Audit) atau menguji signifikansi konstanta dan variabel terikat.

Secara parsial X1 berpengaruh signifikan terhadap Y. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Nurna Aziza (2005) Hubungan Antara Risiko Manipulasi *Earnings* dan Risiko *Corporate Governance* dengan Perencanaan Audit.

Secara parsial X2 berpengaruh signifikan terhadap Y. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Nurna Aziza (2005) Hubungan Antara Risiko Manipulasi *Earnings* dan Risiko *Corporate Governance* dengan Perencanaan Audit.

b. Uji F

Uji F (kelayakan model) dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen (Risiko Manipulasi Earning dan Risiko Corporate Governance) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (Lamanya Perencanaan Audit). Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada Tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.14 Hasil Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	486.373	2	243.187	23.605	.000[a]
	Residual	123.627	12	10.302		
	Total	610.000	14			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Output Pengolahan Data SPSS, 2011

Hasil F_{hitung} = 23.605 dan F_{tabel} = 3.072. Jadi Nampak bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak berarti H_a diterima. Atau dapat juga dilihat bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 sebesar 0.000 ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima.

Dengan demikian hasil uji F menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel Risiko Manipulasi Earning dan Risiko Corporate Governance secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Lamanya Perncanaan audit.

Pembahasan

1. **Pengaruh Risiko Manipulasi *Earnings* terhadap Lamanya Perencanaan *Audit* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Manado**

   Hasil analisis data dan pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa Risiko Manipulasi *Earnings* tidak berpengaruh terhadap Lamanya Perencanaan *Audit* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Manado. Risiko Manipulasi Earnings yang merupakan tindakan manajer yang menaikkan (menurunkan) laba yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya, yang tak mempunyai hubungan dengan kenaikan (penurunan) profitabilitas perusahaan untuk jangka panjang, demikian *earnings management* dapat diartikan sebagai satu tindakan manajemen yang mempengaruhi laba dilaporkan dan memberikan *economic advantage* yang keliru kepada organisasi dan dalam jangka panjang akan sangat mengganggu, bahkan membahayakan, dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap Lamanya Perencanaan *Audit* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Manado.

2. **Pengaruh Risiko *Corporate Governance* terhadap Lamanya Perencanaan *Audit* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Manado**

   Hasil analisis data dan pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa Risiko *Corporate Governance* berpengaruh terhadap Lamanya Perencanaan *Audit* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Manado. Risiko *Corporate Governance* yang merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris/Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan

perundangan dan nilai-nilai etika, dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap Lamanya Perencanaan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Manado.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program *SPSS version 16.0* maka dapat dilihat bahwa model regresi yang diperoleh adalah :

$$Y = -28.458 + 1.235\ X1 + 1.007\ X2$$

Dari persamaan diatas konstanta α sebesar -28.458 mempunyai arti bahwa jika X_1, dan X_2 konstan atau sama dengan nol (0) maka besarnya variabel Y sebesar -28.458.

Untuk koefisien variabel X_1 (Risiko Manipulasi Earnings) adalah sebesar negatif (1.235). Ini berarti variabel risiko manipulasi earnings memiliki pengaruh negatif atau tidak searah terhadap variabel Y (Lamanya Perencanaan Audit), jika nilai variabel X_1 meningkat sebesar satu satuan skor maka nilai variabel Y akan turun sebesar 1.235 satuan skor. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Risiko Manipulasi Earnings yang pernah dijalani oleh Lamanya Perencanaan Audit.

Untuk koefisien variabel X_2 (Risiko Corporate Governance) adalah sebesar positif (1.007). Ini berarti variabel Risiko Corporate Governance memiliki pangaruh positif atau searah terhadap variabel Y (Lamanya Perencanaan Audit), jika nilai variabel X_2 meningkat sebesar satu satuan skor maka nilai variabel Y juga akan meningkat sebesar 1.007 satuan skor. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Risiko Corporate Governance, mendeteksi atau mengidentifikasi terhadap manipulasi earnings sangat mempengaruhi Lamanya Perencanaan Audit.

2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji F, hasil $F_{hitung} = 23.605$ dan $F_{tabel} = 3.072$. Jadi Nampak bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak berarti H_a diterima. Atau dapat juga dilihat bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 sebesar 0.000 ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima.

Dengan demikian hasil uji F menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel Risiko Manipulasi Earning dan Risiko Corporate Governance secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Lamanya Perncanaan audit pada Kantor Akuntan Publik.

5.2 Saran

1. Hasil penelitian menunjukan bahwa X_1 (Risiko Manipulasi *Earnings*), X_2 (Risiko *Corporate Governance*), berpengaruh terhadap Y (Lamanya Perencanaan *Audit*) pada kantor Akuntan Publik. Namun Risiko Manipulasi *Earnings* dan Risiko *Corporate Governance* harus tetap diperhatikan dalam Lamanya Perencanaan *Audit* pada kantor Akuntan Publik.

2. Bagi pihak Kantor Akuntan Publik pada umumnya diharapkan untuk dapat lebih membenahi perencanaan *audit* dalam Kantor Akuntan Publik.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik pada perencanaan *audit* agar dapat menganalisis faktor-faktor lain seperti ukuran KAP, pengalaman dan pengetahuan *auditor* terhadap klien yang berpengaruh terhadap Lamanya Perencanaan *Audit*.

7. DAFTAR PUSTAKA

American Institute of Certified Public Accountants (AICPA), 1983. ***Audit Risk and Materiality in Conducting an Audit***. *Statement on Auditing Standards* No. 47. New York. NY: AICPA.

Anthony, Robert N. dan Vijay Govindarajan, 2003. ***Management Control System***. Edisi 11. Mc Graw Hill.

Arens, A. A. dan Loebbecke, J. K. 1996. ***Auditing: Pendekatan Terpadu***, Buku Satu, Cetakan Kedua, Terjemahan: Jusuf, Amir Abadi, Salemba Empat, Jakarta.

Aziza Nurna, Nasir Mohammad, dan Daljono 2006. ***Hubungan Antara Risiko Manipulasi earnings dan Risiko Corporate Governance Dengan Perencanaan Audit***, SNA IX, Universitas Diponegoro, Semarang

Bedard, J. C., dan K. M. Johnstone. 2004. ***Earnings Manipulation Risk, Corporate Governance, and Auditors' Planning and Pricing Decisions***.*The Accounting Review*. Vol. 79. No.2. pp 277-304.

Cohen, J. R., dan D. M. Hanno, 2000. ***Auditors' Consideration of Corporate Governance and Management Control Philosophy in Preplanning and Planning Judgments***. *Auditing: A Journal of Practice & Theory* 19 (2): pp 133-146.

Deni Darmawati, 2003. ***Corporate Governance dan Manajemen Laba Suatu Studi Empiris***. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 5. No. 1 April. Hal 47- 68.

Ghozali, I. 2005. ***Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS***. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, Damodar. 1995. ***Ekonometrika Dasar***, Erlangga, Jakarta.

Halim Abdul, 2004. ***Auditing***, Buku I, Edisi ke 4. Penerbit: AMP YKPN, Yogyakarta

Inten Meutia, 2004. ***Pengaruh Independensi Auditor terhadap Manajemen Laba untuk KAP Big 5 dan Non Big 5***. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 7. No.3. September. Hal. 333-350.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2004. ***Standar Profesional Akuntan Publik***. Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.

Komite Nasional Kebijakan Governance, 2004. ***Pedoman Tentang Komisaris Independen***. http://www.governance-indonesia.or.id/main.htm.

Mulyadi, 2002. ***Auditing***, Buku I, Edisi ke 6, Cetakan Ke 1. Penerbit: Salemba Empat, Jakarta

Sadeli, Lili M., Siswanto, Bedjo, 2004, ***Akuntansi Manajemen***, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sekaran, Uma. 2000. ***Reseach Methods for Business: A Skill Building Approach***, *3rd Edition*, John Willey and Sons Inc, New York.

Sukrisno, Agus. 2004. ***Auditing: Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik***, Edisi Ketiga, Jilid I, LPFE Universitas Indonesia, Jakarta.

Tatang Ary Gumanti, 2000. ***Earnings Manajement : Suatu Telaah Pustaka.*** Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 2, No. 2, Nopember 2000: 104 – 115.

Ujianto Arief, dan Agus Bambang, 2007. ***Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan*** SNA X, Universitas Hasanudin Makasar.

Umar Husein, 2005, ***Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisni***, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.

Zimbelman, M. F. 1997. ***The Effects of SAS No. 82 on Auditors' Attention to Fraud Risk Factors and Audit Planning Decisions***. Journal of Accounting Research 35 (Supplement): pp 75-97.

http://www.google.co.id : Jurnal Akuntansi Keuangan

http://www.yahoo.co.id : Jurnal Akuntansi Keuangan

http://www.mamma.com : Jurnal Akuntansi Keuangan